

ABSTRAK

Ahzan Zur'ain. 2019. Pemenuhan Hak Asasi Manusia Terhadap Keadilan Pendidikan Dalam Sistem Zonasi Di SMA Negeri 2 Sinjai. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Kaharuddin Pembimbing II Dr. Jamaluddin.

Pasal 28c ayat (1) undang-undang dasar Negara republic Indonesia tahun 1945 bab XA tentang Hak Asasi Manusia menyebutkan “setiap orang berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”. Oleh karena itu, sudah sepantasnyalah pemerintah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada seluruh warga negaranya tanpa terkecuali untuk memperoleh pendidikan sebagai wujud penegakan hak asasi manusia dalam sistem zonasi.

Sistem zonasi merupakan suatu sistem yang mengharuskan sekolah untuk menerima semua calon peserta didik yang mendaftar sesuai zonasinya tanpa terkecuali. Hal ini juga mengarahkan siswa untuk mendaftar di sekolah yang terdekat dengan domisilinya atau alamat yang tertera pada Kartu Keluarga. Dengan demikian dapat meminimalisir siswa pintar terkumpul di satu sekolah yang selama ini disebut sebagai sekolah favorit

Dalam proses pelaksanaan kebijakan sistem zonasi ini SMA Neg 2 Sinjai mempersiapkan tenaga pendidik mereka dengan mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru. Selain itu sekolah menyediakan laboratorium, jaringan internet serta perpustakaan untuk membantu siswa dalam belajar serta mencari bahan pembelajaran. Hal ini mengingat heterogenitas siswa hasil dari sistem zonasi. Untuk itu perlu upaya lebih dalam membantu siswa yang memiliki kemampuan dibawah KKM. Perbaikan kualitas layanan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada karena adanya kebijakan sistem zonasi.

Dalam hal ini SMA Neg 2 Sinjai mendukung adanya sistem zonasi ini. Hal ini juga dikarenakan tujuan dari kebijakan ini untuk pemerataan, sehingga pelaksana mendukung untuk terlaksananya kebijakan ini. Selain itu dengan adanya sistem zonasi input dari masing-masing sekolah menjadi heterogen. Untuk itu sekolah berusaha membangun sikap kreatifitas guru dalam mengajar dengan mengadakan workshop, serta menumbuhkan motivasi guru dalam mengajar. Karena untuk menghadapi heterogenitas siswa ini diperlukannya motivasi dan kreativitas guru untuk membantu siswa agar terpacu untuk berprestasi. Jadi, motivasi ini tidak hanya diberikan kepada siswa saja. Namun, kepada guru sebagai pendidik juga perlu adanya pacuan semangat. Suatu kebijakan ini akan dikatakan gagal ketika sebuah kebijakan tidak terimplementasikan.

Kata Kunci: Pemenuhan HAM, Pendidikan, Sistem Zonasi